

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis keputusan pembelian produk restoran cepat saji di KFC Rawamangun Arion Plaza Jakarta, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar 73 persen dari responden KFC Rawamangun Arion Plaza berjenis kelamin Perempuan, dengan usia yang berkunjung dan mengkonsumsi berkisar antara 14 sampai 18 tahun sebesar 40 persen, dengan pendidikan terakhir sebagian besar SD-SMP sebesar 43 persen, dengan pekerjaan sebagian besar pelajar-mahasiswa sebesar 55 persen.

Pengenalan kebutuhan pada tahap pertama proses keputusan pembelian adalah, konsumen mengenali adanya tujuan atau kebutuhan akan produk KFC Rawamangun Arion Plaza, proses membeli diawali dengan adanya kebutuhan akan sebuah produk. Kebutuhan timbul karena adanya perbedaan pilihan dari beberapa alternative pilihan makanan cepat saji yang diinginkan. Pada proses pencarian informasi diketahui bahwa sumber informasi yang paling besar didapatkan oleh responden adalah media cetak dan elektronik sebesar 75 persen. Pada proses evaluasi alternatif yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih untuk mengkonsumsi makanan cepat saji KFC Rawamangun Arion Plaza adalah keberagaman menu sebesar 38 persen. Pada proses pembelian sebagian besar responden memilih untuk mengkonsumsi KFC Rawamangun Arion

Plaza mengaku merencanakan sebelumnya untuk menikmatinya secara langsung sebesar 63 persen, pihak yang mempengaruhi untuk memilih mengkonsumsi KFC adalah teman/kolega sebesar 65 persen, pihak yang menemani memilih dan mengkonsumsi adalah teman/kolega sebesar 54 persen, hari untuk berkunjung adalah hari libur sebesar 44 persen, dan jenis menu yang sering dikonsumsi oleh konsumen di KFC Rawamangun Arion Plaza adalah KFC Goceng sebesar 30 persen.

Dari hasil analisis diatas sangat jelas bahwa, sampai saat ini masyarakat modern yang dituntut untuk bergerak aktif dan cepat masih sangat mengandalkan produk-produk serba instan untuk mampu menunjang aktifitas masyarakat modern secara cepat, terutama dalam mengkonsumsi makanan, tanpa memikirkan efek samping yang akan didapatkan. Terlebih bagi masyarakat direntang umur 14-18 tahun, dimana seharusnya kosnumen tersebut mendapatkan gizi yang baik bagi pertumbuhannya, namun akibat kesibukan kedua orang tuanya, sehingga kedua orang tua pun membebaskan anak-anaknya mengkonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan. Meskipun secara keseluruhan responden (masyarakat) sudah mengetahui dampak buruk akibat terlalu sering mengkonsumsi makanan cepat saji, namun masyarakat modern saat ini sudah tidak memperdulikannya, bahkan menghiraukannya.

## B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi orang tua harus mengawasi, mengontrol pemberian dan penggunaan uang jajan dan membiasakan membawa bekal makanan sehat dari rumah.
2. Buatlah penyuluhan rutin berkaitan dengan baik tidaknya mengkonsumsi makanan cepat saji secara berlebihan bagi anak-anak, yang diperuntukan bagi ibu rumah tangga.
3. Bagi para remaja tetap berhati-hati dalam mengonsumsi makanan cepat saji dan tetap mengutamakan makanan sehat.
4. Bagi produsen, diperlukan kesadaran dan tanggung jawab produsen terhadap penggunaan zat aditif pada bahan pangan yang diproduksi, memberikan informasi yang jelas komposisi makanan termasuk zat aditif yang ditambahkan.
5. Bagi pemerintah, diperlukan adanya pengawasan terhadap masing-masing *brand* makanan cepat saji yang ada di Indonesia dan menindak tegas produsen makanan tersebut yang diketahui melanggar aturan berlaku, agar tidak melahirkan anak-anak muda Indonesia dengan gizi buruk akibat berlebihan mengonsumsi makanan cepat saji.
6. Disarankan agar penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya terutama mengenai proses keputusan pembelian dengan mengembangkan variabel yang lebih luas.